

## ABSTRAK

Riky Sugiantoro, 12102173020, *Pandangan Tokoh Masyarakat Desa Jabon Tentang Istri Yang Memarahi Suami Sampai Mengalami Goblok Ndadak Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2021, Pembimbing: Dr. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci: Hukum Islam, Marah Istri, *Goblok Ndadak* Suami

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa tradisi Islam memposisikan laki-laki lebih dominan dari perempuan dalam keluarga. Namun, di tanah Jawa pemahaman tersebut mulai bergeser, yakni posisi laki-laki dan perempuan hampir setara karena adanya keluwesan pembagian peran tugas suami istri. Maka, istri yang memarahi suami sampai mengalami *goblok ndadak* dapat terjadi, walaupun suami mereka pada masyarakat adalah seorang tokoh masyarakat yang dihormati.

Tokoh masyarakat desa Jabon berpandangan bahwa marahnya istri kepada suami sampai mengalami *goblok ndadak* adalah tidak terlepas dari sosio-kultur budaya jawa modern akan adanya keluwesan pembagian peran tugas tanggung jawab antara suami istri dalam rumah tangga, dan adanya permasalahan dalam hubungan hak kewajiban antara suami istri, serta adanya porsi bagi perempuan untuk memimpin dalam lingkup internal rumah tangga. Oleh sebab itu, para tokoh masyarakat sebagai suami kepala keluarga dalam rumah tangga menganggap hal yang lumrah jika ia hanya diam tidak berkutik ketika dimarahi oleh istrinya, karena yang menjadi sebab marahnya istri merupakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dan istri yang memarahi suami pada dasarnya adalah juga sebagai peran istri untuk mengingatkan dan menasehati suami ketika mereka melakukan kesalahan. Dan suami tetap berkewajiban untuk memperlakukan istri mereka dengan cara yang baik.

Tinjauan hukum Islam tentang istri yang memarahi suami sampai mengalami *goblok ndadak* pada penelitian ini tidak terlepas dari kisah bagaimana Sayyidina Umar dimarahi oleh istrinya dan bagaimana cara Sayyidina Umar menanggapi. Ia hanya diam mendengarkan marah istrinya sebab tugas pengelolaan urusan rumah tangga yang merupakan tugas suami telah dikerjakan oleh istrinya. Istrinya telah menjaga hartanya ketika ia keluar, melahirkan anak-anaknya, dan memasak makanan untuknya. Maka Sayyidina Umar memaafkan sikap dari istrinya. Hal tersebut dapat ditarik pada sikap marahnya istri para tokoh masyarakat desa Jabon. Dimana para istri tersebut juga telah mengerjakan urusan rumah tangga yang merupakan tugas suami, istri juga telah melahirkan anak-anaknya, memasak makanan untuk suami dan menjaga harta suami ketika suami keluar. Tidak hanya itu terkadang istri juga membantu suami dalam mencari nafkah. Marahnya istri pada dasarnya adalah karena perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Maka marahnya istri diqiyaskan dengan sikap marahnya istri Sayyidina Umar. Dimana dalam penelitian ini, istri yang memarahi suami sampai mengalami *goblok ndadak*, sedang suami merupakan tokoh masyarakat yang diambil contoh perilakunya.

## ABSTRACT

Riky Sugiantoro, 12102173020, *Views of Community Leaders in Jabon Village About Wife Who Spoofs Her Husband To Suffering Goblok Ndadak In Islamic Law Perspective*, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, IAIN Tulungagung, 2021, Advisor: Dr. Asmawi, M.Ag.

Keywords: Islamic Law, Angry Wife, *Goblok Ndadak*

This research is based on the background that Islamic tradition positions men more dominantly than women in the family. However, in Java, this understanding has begun to shift, namely that the position of men and women is almost equal because of the flexibility in the division of roles of husband and wife. So, wives who scold their husbands to the point of being *goblok ndadak* can happen, even though their husbands in society are respected public figures.

The community leaders of Jabon village are of the view that the wife's anger towards her husband to the point of being *goblok ndadak* is inseparable from the socio-culture of modern Javanese culture, the flexibility in the division of roles and responsibilities between husband and wife in the household, and problems in the relationship between husband and wife. And there is a portion for women to lead in the internal sphere of the household. Therefore, community leaders as the husband of the head of the family in the household consider it normal if he just stays silent when his wife is scolded, because what is the cause of his wife's anger is his responsibility as the head of the family. And the wife who scolds her husband is basically also the role of the wife to remind and advise her husband when they make mistakes. And husbands are still obliged to treat their wives in a good way.

The review of Islamic law regarding wives who scold their husbands until they become *goblok ndadak* in this study cannot be separated from the story of how Sayyidina Umar was scolded by his wife and how Sayyidina Umar responded to it. He just silently listened to his wife's anger because the task of managing household affairs which was the husband's job had been done by his wife. His wife had looked after his property while he was out, gave birth to his children, and cooked food for him. So Sayyidina Umar forgave the attitude of his wife. This can be drawn from the angry attitude of the wives of the community leaders in Jabon village. Where the wives have also done household chores which are the husband's duty, the wife has also given birth to her children, cooks food for her husband and looks after the husband's property when the husband leaves. Not only that, sometimes the wife also helps her husband in earning a living. The wife's anger is basically because of her role as a wife and housewife. So the wife's anger was quelled by the angry attitude of Sayyidina Umar's wife. Where in this study, the wife who scolded her husband became an *goblok ndadak*, while the husband was a public figure whose behavior was taken as an example.

## ملخص

ريكي سوجيانثورو ، ٢٠٢٠.٢١٧٣.١٢١٠ ، آراء زعماء مجتمع قرية الجابون حول الزوجات اللائي يقمن بتوبيخ أزواجهن حتى يشعرن غوبلوك داداك في منظور الشريعة الإسلامية ، كلية الشريعة والدراسات القانونية ، بجامعة الإسلامية الحكومية تولونغاونغ ، ٢٠٢١ ، المستشار: د. عسماوي ، م.

الكلمات المفتاحية: الشريعة الإسلامية ، الزوجة الغاضبة ، غوبلوك داداك

يستند هذا البحث إلى الخلفية القائلة بأن التقاليد الإسلامية تضع الرجال أكثر من النساء في الأسرة. ومع ذلك ، في جاوة ، بدأ هذا الفهم في التحول ، أي أن وضع الرجل والمرأة يكاد يكون متساويًا بسبب المرونة في تقسيم الأدوار بين الزوج والزوجة. لذا ، فإن الزوجات اللائي يوبخن أزواجهن لدرجة أنهم أغبياء غوبلوك داداك يمكن أن يحدثوا ، على الرغم من أن أزواجهن في المجتمع هم شخصيات عامة محترمة.

يرى قادة المجتمع في قرية جابون أن غضب الزوجة تجاه زوجها لدرجة غوبلوك داداك لا ينفصل عن الثقافة الاجتماعية للثقافة الجاوية الحديثة ، والمرونة في تقسيم الأدوار والمسؤوليات بين الزوج والزوجة في الأسرة ، والمشاكل في العلاقة بين الزوج والزوجة .. وهناك جزء تقوم المرأة بدور قيادي في المجال الداخلي للأسرة. لذلك ، يعتبر قادة المجتمع بصفته زوج رب الأسرة في المنزل أنه من الطبيعي أن يظل صامتًا عند توبيخ زوجته ، لأن سبب غضب زوجته هو مسؤوليته بصفته رب الأسرة. والزوجة التي توبيخ زوجها هي في الأساس دور الزوجة في تذكير زوجها وإرشادها عندما يرتكبون أخطاء. ولا يزال الأزواج ملزمين بمعاملة زوجته معاملة حسنة.

مراجعة الشريعة الإسلامية بخصوص الزوجات اللائي يوبخن أزواجهن حتى يصبحن غوبلوك داداك لا يمكن فصل في هذه الدراسة عن قصة توبيخ سيدنا عمر من قبل زوجته وكيف استجابت سيدنا عمر لها. لقد استمع بصمت إلى غضب زوجته لأن مهمة إدارة شؤون المنزل التي كانت مهمة الزوج قد أنجزتها زوجته. كانت زوجته تعني بممتلكاته أثناء تواجده بالخارج ، وأنجبت أطفالا ، وطهت له الطعام. فاغفر سيدنا عمر موقف زوجته. يمكن استخلاص هذا من الموقف الغاضب لزوجات قادة المجتمع في قرية الجابون. وفي حالة قيام الزوجات بأعمال منزلية من واجبات الزوج ، فإن الزوجة قد أنجبت أطفالها وطهت الطعام لزوجها وتعني بممتلكات الزوج عند مغادرته. ليس ذلك فحسب ، بل

تساعد الزوجة أحياناً زوجها أيضاً في كسب لقمة العيش. يعود سبب غضب الزوجة أساساً إلى دورها كزوجة وربة منزل. لذلك قمع غضب الزوجة من الموقف الغاضب زوجة سيدنا عمر. حيث في هذه الدراسة ، أصبحت الزوجة التي وبّخت زوجها غوبلوك /دادك، بينما كان الزوج شخصية عامة يُؤخذ سلوكها كمثال.